

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP
RASIO LANCAR PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : Fani Ramadhany

NPM : 1405161063

Program Studi : Ekonomi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FANI RAMADHANY
N P M : 1405161063
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RASIO LANCAR PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

DE JUFRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FANI RAMADHANY
N P M : 1405161063
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP *CURRENT RATIO* PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FANI RAMADHANY
NPM : 1405161063
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, ^{Feb}.....2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



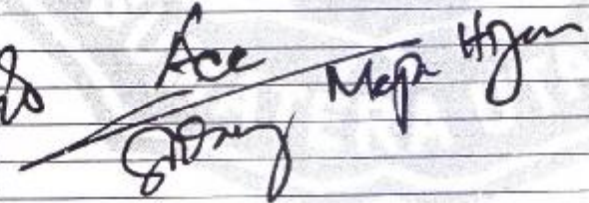
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : FANI RAMADHANY
 NPM : 1405161063
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Penelitian : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP *CURRENT RATIO* PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Para	Keterangan
19 Mar 2018	BAB 4 - Hasil Data - Analisis Data		
21 Mar 2018	- Data SPBS - Uji SPSS		
22 Mar 2018	Abstrak Daftar Isi		
<p>22/3/2018 Ace Meza Hyan </p>			

Pembimbing Skripsi


 (ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen


 (Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

ABSTRAK

FANI RAMADHANY : 1405161063. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi, 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), serta pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara simultan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisa Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Pockage for the social Science*) versi 18.00 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), Perputaran Kas secara parsial berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Secara simultan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas bersama-sama berhubungan positif pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-16

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Current Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, sudah sepantasnya puja dan puji serta syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunia-Nya yang indah yang masih kita rasakan sampai pada saat ini, nikmat berupa iman, Islam, kesehatan, kesempatan, pengetahuan yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat dijabar di atas seluruh kertas skripsi ini. Dan tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita sanjung sajikan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Habibullah, Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridho-Nya penulis mampu merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RASIO IANCAR PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016”**. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan

kekurangan, karena itu dengan senang hati peneliti menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu penulis. Ucapan terima kasih yang istimewa untuk kedua orang tua penulis, kepada ayahanda Alm. Budi Erwin, dan Ibunda May Sarah yang tiada henti memberikan cinta dan kasih sayangnya dalam setiap langkah dan pebuatannya dan selalu memberikan doa, dukungan moral maupun materil kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri SE., MM., M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unifersitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si., selaku wakil Dekan I serta dosen pembimbing penulis yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifuddin H., SE., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak/Ibu Dosen fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku staff pengajar yang banyak membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan.
7. Seluruh staff dan Karyawan Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh keluarga, kakakku Fauziah S.pd., Fitri Arliyani S.pd., dan abangku Fadly dan Fauzan yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Buat Orang yang Terdekat Yoko Pratio yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat saya Nadila Hartanti, Nanda Ayu Despita, Ilma Amaliah, Mutia Mawaddayuda, Selvie Amelia, Urfi Sitihartina, Ayu Mustika, Monika, Windy Noviana, Indah Ayu, Fauziah Chairunnisyah, Dana Puspita, Kak Silvi, Icha, Hotlida, Yola Fazira, Muna, Fadly, Arya, Doni Afrianto, May Maran, Driyantama, Ariady Irfan, Anugrah Dimas, Budi Wibowo dan seluruh sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan yang selalu mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Kelas H Manajemen Siang Setambuk 2014 yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka selama belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga Allah SWT memberi imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata peneliti berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2018
Peneliti

FANI RAMADHANY
1405161063

DAFTAR ISI

ABSTRAK	(1)
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis	13
1. Likuiditas	13
a. Pengertian Likuiditas (CR)	13
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas (CR).....	14
c. Tujuan Dan Manfaat Likuiditas (CR).....	15
d. Pengukuran Likuiditas (CR)	17
2. Perputaran Piutang	19
a. Pengertian Perputaran Piutang	19
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang	20
c. Tujuan Perputaran Piutang	22
d. Pengukuran Perputaran Piutang	24
3. Perputaran Kas	25
a. Pengertian Perputaran Kas	25
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas.....	26
c. Tujuan Dan Manfaat Perputaran Kas.....	29
d. Pengukuran Perputaran Kas	30
B. Kerangka Konseptual	31
1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (CR)	32
2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas (CR).....	33

3. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas (CR)	34
C. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Defenisi Operasional	38
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sempel penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. F.Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Rasio Keuangan	52
2. Uji Asumsi Klasik	58
3. Analisis Regresi Liner Berganda	63
4. Uji Hipotesis	65
5. Koefisien Determinasi	71
B. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Aset Lancar Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2012-2016.....	4
Tabel I.2	Kewajiban Lancar Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2012-2016.....	5
Tabel I.3	Kas Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2012-2016.....	6
Tabel I.4	Penjualan Perusahaan Perdagangan Eceran Periode 2012-2016.	7
Tabel I.5	Piutang Perusahaan Pegagangan Eceran Periode 2012-2016.....	8
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	41
Tabel III.2	Populasi Penelitian Perusahaan Perdagangan Eceran Di BEI.....	42
Tabel III.3	Tabel Sampel	43
Tabel IV.1	Daftar Tabel Penelitian	52
Tabel IV.2	<i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.....	53
Tabel IV.3	Perputaran Piutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	55
Tabel IV.4	Perputaran Kas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.....	56
Tabel IV.5	Uji Kolmogrov Smirnov	61
Tabel IV.6	Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.7	Hasil Coefficients	62
Tabel IV.8	Uji t (Uji Parsial).....	65
Tabel IV.9	Uji f (Uji Simultan).....	69
Tabel IV.10	Koefisien Determinasi (R-Square).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	36
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T	49
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	51
Gambar IV.1	Grafik Normal P-Plot.....	59
Gambar IV.2	Grafik Histogram.....	60
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	63
Gambar IV.4	Kriteria Uji-t Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas	67
Gambar IV.5	Kriteria Uji-t Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas	68
Gambar IV.6	Hasil Pengujian Hipotesis Uji-F.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang sedang dihadapi usaha termasuk usaha kecil menengah saat ini berjalan sangat cepat dan dinamis. Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang maupun jasa memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Di era globalisasi saat ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen suatu perusahaan di dalam mewujudkan usahanya dan menjalankan aktivitas perusahaan.

Dalam kegiatan usaha ada perusahaan yang tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian utangnya yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut. Hal ini dapat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor dan para distributor. Dalam jangka panjang juga akan berdampak pada konsumen. Artinya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran kegiatan usaha. Kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan merupakan modal utama perusahaan dalam mencapai target yang ditetapkan.

Sebaliknya, apabila perusahaan kelebihan dana artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Keadaan ini juga kurang baik bagi perusahaan karena ada aktifitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan,

terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki. Hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian laba usaha. Maka perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya yaitu analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dengan *analisis rasio likuiditas*.

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2012, hal:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kemampuan mempertahankan likuiditasnya, maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dari pihak eksternal maupun internal. Dari pihak internal berdampak pada kinerja karyawan, sedangkan dari pihak eksternal berdampak pada pihak supplier yang tidak ingin bekerjasama dengan perusahaan apabila terjadi keterlambatan pembayaran.

Dikarenakan jangka waktu pelunasannya yang cukup singkat ,maka perusahaan harus dapat memastikan ketersediaan dana atau aset untuk melakukan pembayaran atas kewajiban lancar ini. Aset yang dimaksudkan adalah aset lancar yang memiliki sifat yang liquid yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat. Untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya yang dimiliki, dapat digunakan perhitungan rasio likuiditas. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Tingkat likuiditas yang baik akan memberikan gambaran bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang kuat. Selaian mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu, tingkat likuiditas yang baik akan memberikan kelancaran bagi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Dengan demikian likuiditas untuk bisnis di bidang usaha atau dagang sangatlah penting. Jika likuiditas terlalu tinggi akan mengakibatkan profit yang dicapai akan rendah. Hal ini disebabkan banyak uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. Sebaliknya, jika likuiditas terlalu rendah akan mempengaruhi kepercayaan dari pihak internal dan eksternal karena jika perusahaan membutuhkan tambahan modal akan sulit mendapatkan pinjaman dari bank.

Menurut Hani (2014, hal.42) “kas adalah aktiva paling likuid dan mencakup mata uang, deposito, cek. Sedangkan setara kas dimaksudkan sebagai investasi jangka pendek yang siap dikonfersikan menjadi uang kas dan hampir jatuh tempo, sehingga resiko yang akan terjadinya perubahan sangat kecil”.

Kas dan setara kas menjadi pertimbangan yang sangat diperlukan dalam analisis likuiditas karena apabila kas dan setara kas perusahaan menurun maka tingkat kuiditas perusahaan juga menurun.

Menurut Kasmir (2012, hal. 140) “perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Menurut Darsono,dkk (2010, hal: 99) “Piutang merupakan unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, dan kembali ke kas”.

Perputaran piutang dan perputaran kas merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Sedangkan tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran kas dan piutang menunjukkan tingginya volume penjualan maka potensi yang diterima juga semakin besar.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2016. Berikut ini adalah data untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1
Aset Lancar Pada Perusahaan Perdagangan Eceran

Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ACES	1.218.820.563	1.747.185.411	2.171.085.574	2.467.394.840	2.822.069.744	2.085.311.028
AMRT	4.067.778.000	5.727.070.000	7.805.421.000	7.738.527.000	10.232.917.000	7.114.342.600
LPPF	1.774.220.000	1.703.067.000	2.117.507.000	2.272.941.000	2.974.052.000	2.162.357.400
RALS	2.319.219.000	2.374.584.000	2.694.944.000	2.831.172.000	2.830.815.000	2.610.146.800
MPPA	5.084.740.000	4.167.989.000	3.904.064.000	3.790.739.000	4.120.458.000	4.193.798.000
MAPI	3.262.621.710	4.463.687.750	5.162.035.640	5.696.202.059	6.616.255.899	5.040.160.652
Rata Tahun	2.949.566.547	3.363.930.527	3.975.842.720	4.119.329.350	4.929.761.274	3.867686.080

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas, aset lancar pada perusahaan perdagangan pada tahun 2012 – 2016 mengalami peningkatan. Jika dilihat pada setiap tahunnya, terdapat 2 perusahaan aset lancar yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun

2012 sebesar Rp. 2.949.566.547 dan tahun 2013 sebesar Rp. 3.363.930.527 . Secara keseluruhan terdapat 3 perusahaan yang memiliki aset lancar dibawah rata-rata yaitu perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), Matahari Department S Store Tbk (LPPF), dan Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS).

Apabila aset lancar yang diperoleh perusahaan tinggi, maka perusahaan dapat menambah kas atau uang tunai, memperbanyak tanah, peralatan dan perlengkapan, dan siklus operasi perusahaan berjalan dalam jangka yang lebih panjang. Begitu sebaliknya, apabila aset lancar yang diperoleh mengalami penurunan, maka perusahaan tidak dapat menambah kas atau uang tunai sehingga terkendala dalam melakukan operasi perusahaan dan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Tabel 1.2
Kewajiban Lancar Pada Perusahaan Perdagangan Eceran

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ACES	208.255.982	439.275.311	426.629.831	412.288.840	388.653.022	375.020.397
AMRT	4.065.584.000	6.978.470.000	8.534.521.000	7.023.633.000	11.420.080.000	7.604.445.000
LPPF	2.170.205.000	1.890.181.000	2.518.521.000	2.439.014.000	2.588.354.000	2.321.255.000
RALS	871.554.000	963.367.000	967.544.000	960.890.000	1.008.981.000	954.467.200
MPPA	2.715.926.000	3.027.430.000	2.749.630.000	2.814.709.000	3.333.880.000	2.928.315.000
MAPI	2.682.781.943	3.994.794.004	3.841.835.096	3.290.535.116	4.181.304.246	3.598.250.081
Rata Tahun	2.119.050.988	2.882.242.385	3.173.113.488	2.823.511.695	3.820.208.711	2.963.625.446

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas, kewajiban lancar pada perusahaan perdagangan eceran tahun 2012 – 2016 mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari tahun 2012 kewajiban lancar sebesar Rp. 2.119.050.988 menjadi Rp. 2.882.242.385 di tahun 2013. Dan pada tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp. 3.173.113.488, sedangkan di tahun 2015 kewajiban lancar menurun dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp. 2.823.511.6952 . Dan pada tahun 2016 kewajiban lancar kembali mengalami peningkatam menjadi Rp. 3.820.208.711. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam

memenuhi kebutuhannya sehingga perusahaan meningkatkan kewajiban lancarnya.

Artinya apabila kewajiban lancarnya meningkat maka kas akan berkurang dan laba yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai kewajiban atau utang lancar yang ditagih. Sebaliknya, apabila kewajiban lancarnya rendah maka kas nya bertambah artinya kas dapat digunakan untuk operasi lainnya dalam perusahaan dan menandakan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba untuk memenuhi kebutuhannya.

Tabel 1.3
Kas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata- rata
ACES	270.049.365	161.758.998	391.452.438	621.846.414	703.935.050	429.808.507
AMRT	926.564.000	604.677.000	517.980.000	764.766.000	936.164.000	750.120.200
LPPF	999.872.000	772.217.000	785.895.000	946.658.000	1.712.844.000	1.043.497.200
RALS	1.169.416.000	869.000.000	625.373.000	844.253.000	603.750.000	822.358.400
MPPA	1.361.736.000	1.302.610.000	747.710.000	408.945.000	248.697.000	813.939.600
MAPI	526.325.881	368.507.432	512.671.885	503.892.183	1.525.716.049	687.422.486
Rata Tahun	875.660.419	679.795.072	596.847.054	681.726.766	955.259.350	757.857.732

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas, kas pada perusahaan perdagangan eceran tahun 2012 – 2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 kas perusahaan sebesar Rp. 875.660.419 meningkat menjadi Rp. 679.795.072 di tahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp. 596.847.054 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi Rp. 681.726.766 dibandingkan tahun sebelumnya. Dan tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 955.259.350. Hal ini menunjukkan pendapatan bertambah sehingga kas juga bertambah.

Apabila kas meningkat maka perusahaan mampu memenuhi kebutuhannya, memenuhi kewajibannya, dan dapat menarik investor. Sebaliknya, apabila kas menurun artinya penjualan juga menurun dan perusahaan tidak

mampu dalam melakukan kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba.

Tabel 1.4
Penjualan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata- rata
ACES	3.193.2822.181	3.850.300.588	4.492.197.911	4.694.947.302	4.884.064.456	7.038.462.146
AMRT	23.366.331.000	34.897.259.000	41.773.316.000	48.265.453.000	56.107.056.000	68.136.471.667
LPPF	2.406.876.000	2.673.621.000	2.981.424.000	3.227.559.000	3.402.293.000	4.897.257.667
RALS	2.461.155.000	2.810.340.000	2.744.517.000	5.533.004.000	5.857.037.000	6.468.684.333
MPPA	10.868.164.000	11.912.763.000	13.590.405.000	13.802.450.000	13.527.232.000	21.233.701.667
MAPI	7.585.058.252	9.734.239.591	11.822.106.513	12.832.798.443	14.149.615.423	18.707.939.407
Rata Tahun	8.313.477.729	10.979.753.863	12.900.611.071	14.726.305	16.321.231.480	21.080.386.481

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas, penjualan pada perusahaan perdagangan eceran tahun 2012 – 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 penjualan perusahaan sebesar Rp. 9.393.252 meningkat menjadi Rp. 12.199.142 di tahun 2013. Pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp. 14.252.266 dibandingkan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2015 penjualan perusahaan sebesar Rp. 15.718.256 meningkat menjadi Rp. 15.799.885 di tahun 2016. Hal ini menunjukkan penjualan bertambah, kas bertambah dan persediaan berkurang.

Apabila penjualan meningkat maka kas akan bertambah, dan beban biaya berkurang artinya perusahaan dapat menutupi utang lancar yang ditagih. Apabila penjualan menurun maka kas juga berkurang artinya perusahaan kurang mampu memenuhi utang lancar yang ditagih dan berdampak pada menurunnya nilai piutang setiap tahunnya.

Tabel 1.5
Piutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran

Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
ACES	15.472.892	12.489.416	9.891.083	8.073.233	14.071.999	11.999.604
AMRT	189.528.750	612.067.500	594.734.000	379.328.250	516.651.000	458.461.900
LPPF	36.787.000	20.977.333	36.460.333	25.342.000	31.522.000	30.217.733
RALS	5.228.500	10.132.000	11.653.000	11.204.000	17.242.000	11.091.000
MPPA	43.338.000	207.021.000	191.632.000	336.939.500	465.206.500	248.827.400
MAPI	141.685.941	207.453.304	124.005.686	142.000.711	289.005.267	180.830.182
Rata Tahun	72.006.847	178.356.759	161.396.017	150.481282	222.283.028	156.904.787

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas, piutang pada perusahaan perdagangan eceran tahun 2012 sebesar Rp 72.006.847 meningkat menjadi Rp. 178.356.759 ditahun 2013, pada tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp. 161.396.017, dan tahun 2015 kembali menurun menjadi Rp. 150.48128, sedangkan pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 222.283.028. Secara keseluruhan perusahaan, terdapat 5 perusahaan yang memiliki piutang di bawah rata-rata.

Apabila piutang usaha perusahaan meningkat, artinya penjualan perusahaan secara kredit meningkat, maka laba di tahan juga meningkat, sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu dapat menjadikan piutang sebagai salah satu cara menarik investor. Begitu sebaliknya apabila piutang usaha rendah, artinya penjualan perusahaan juga rendah, maka perusahaan tidak mampu menghasilkan laba sesuai target yang telah ditentukan, dan akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya.

Jika perputaran piutang tinggi akan menyebabkan tingkat likuiditas meningkat, ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang mudah menjadi kas. Maka kas akan bertambah saldonya sehingga dapat diputar kembali untuk penjualan lainnya, laba perusahaan pun akan bertambah, artinya tingkat likuiditas

menjadi tinggi dan resiko perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang rendah maka tingkat likuiditas perusahaan pun juga akan rendah.

Sedangkan perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar setiap periodenya. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti keadaan perusahaan semakin baik, dan sebaliknya semakin rendah perputaran kas berarti keadaan perusahaan semakin buruk. Hal ini disebabkan karena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan kas. Perputaran kas yang rendah berarti perusahaan kurang efisien dalam menggunakan kasnya, salah satunya karena banyak dana kas yang menganggur. Kas yang tidak dimanfaatkan akan merugikan perusahaan, karena kas seharusnya dapat diputar dan menghasilkan pendapatan dari penjualan yang tidak dilakukan secara maksimal. Sehingga tingkat perputaran kas yang rendah akan menimbulkan tingkat likuiditas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kas dan piutang, memengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016 ”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Aset Lancar pada perusahaan jasa sektor Perdagangan Eceran selama tahun 2012 -2013, berada di bawah rata-rata yang menunjukkan kondisi perusahaan tidak likuid. Aset Lancar yang rendah akan menyebabkan rasio lancar (*current ratio*) juga menurun.
2. Kewajiban Lancar pada perusahaan jasa sektor Perdagangan Eceran selama tahun 2012-2016 mengalami peningkatan yang disebabkan karena meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk memenuhi siklus hidup perusahaan. Dapat diduga Likuiditas juga menurun karna perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya.
3. Kas perusahaan pada tahun 2014, 2015 dan 2016, berada di bawah rata-rata, yang menunjukkan kebutuhan perusahaan juga meningkat. Yang menyebabkan Perputaran Kas juga meningkat.
4. Piutang pada perusahaan jasa sektor Perdagangan Eceran dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan. Karena meningkatnya penjualan secara kredit maka Perputaran Piutang juga meningkat.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian terhadap Objek yang diteliti, terlebih dahulu ditentukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya membahas mengenai Perputaran Piutang dan Perputaran kas dan Likuiditas (CR) Pada Perusahaan Jasa Sekto Perdagangan Eceran yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan ?
- b. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan?
- c. Apakah perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini juga memiliki tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan ?
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan?
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan sebagai literatur yang menyajikan informasi Perputaran Piutang dan Perputaran Kas dan Likuiditas serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

b. Bagi Perusahaan,

diharapkan dapat memberikan motivasi kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba bersih.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) secara umum merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Ada banyak ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Syamsuddin(2009,hal.41), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”.

Menurut Riyanto (2009,hal.31), “ Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih kewajiban keuangan perusahaan”.

Selanjutnya Munawir(2010,hal.31) “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Sedangkan menurut James O. Gill dalam (Kasmir,2012.hal:130) menyebutkan “rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat di konversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban yang sudah jatuh tempo”.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu memegang resiko. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas, Menurut Riyanto (2009, hal. 28) perubahan rasio likuiditas disebabkan oleh:

- 1) Dengan utang lancar (*Current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktia lancar (*Current assets*).
- 2) Dengan aktia lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar

Likuiditas yang difokuskan pada Current ratio yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkansekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Munawir (2014 hal : 73) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan utang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan rasio yang lebih besar pula.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi *current ratio* adalah angka perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar, baik masing-masing atau kedua-duanya, akan dapat mengakibatkan perubahan *current ratio*, yang ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya.

c. Tujuan Dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling

berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) mengemukakan tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan menurut Hery (2016,hal.151) berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

Dari uraian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas bermanfaat untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

d. Pengukuran Likuiditas

Likuiditas dalam rasio ini diukur dengan *current ratio*. Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa:

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk

mengukur tingkat keamanan perusahaan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Hani (2015,hal.73) menyatakan bahwa “Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut Kasmir (2012, hal.135) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Harahap (2015,hal.301) mengatakan bahwa rasio lancar dapat dihitung dengan:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dapat dilihat dari kutipan diatas rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

2. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan aktiva/kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan secara kredit. Piutang dapat dikatakan sebagian dari kas yang akan terus berputar, dalam arti piutang itu akan tertagih dan kembali menjadi kas pada saat tertentu.

Menurut Kasmir (2012,hal.41) Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit).

Menurut Manurung (2011, hal. 67) menyatakan bahwa, “Piutang adalah jumlah tagihan dari perusahaan terhadap pelanggan berdasarkan penjualan kredit yang telah dilakukan sebelumnya”.

Menurut Kasmir (2012, hal.176) menyatakan bahwa:

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang akan semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin membaik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.”

Sedangkan Manurung (2011, hal. 73) menyatakan bahwa:

“Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) adalah penjualan kredit bersih dibagi dengan piutang usaha rata-rata. Hal ini mengukur seberapa sering piutang usaha dikonversi menjadi kas selama satu periode. Sedangkan jumlah hari penjualan dalam piutang adalah saldo piutang usaha akhir tahun dibagi dengan penjualan

kredit rata-rata harian. Hal ini mengukur lamanya waktu piutang usaha beredar.”

Dari uraian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan proses waktu berapa lama piutang tersebut berubah menjadi kas. Rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu menerima kembali kas dari piutangnya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Riyanto (2008, hal.85) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang antara lain, sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus

menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Main tinggi *plafond* yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit di sini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif maupun pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut

dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif lebih kecil dalam pengumpulan piutang.

5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam cash discount period atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila para pelanggan membayar dalam waktu discount period, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti semakin kecilnya investasi dalam piutang.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah volume penjualan, semakin besar proporsi penjualan kredit akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.

c. Tujuan Piutang

Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Dalam hal ini piutang memiliki tujuan untuk meningkatkan penjualan.

Menurut Kasmir (2012,hal.293) terdapat beberapa tujuan perusahaan dalam memberikan kredit antara lain adalah untuk:

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Berikut penjelasan tujuan perusahaan dalam memberikan kredit antara lain adalah untuk:

- 1) Meningkatkan penjualan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

- 2) Meningkatkan laba

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omset penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perusahaan memberikan piutang atau kredit yaitu untuk meningkatkan penjualan dan laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

d. Pengukuran Perputaran Piutang

Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kreditur berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu membalikkan atau menerima kembali kas dari piutangnya.

Menurut Mahmud, dkk (2008.hal 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Menurut Manurung (2011, hal.73) rumus untuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, atau semakin tinggi perputaran piutang maka

semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan akan dikategorikan perusahaan lancar (likuid),

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran perputaran piutang yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan piutang.

3. Perputaran Kas

a. Pengertian Perputaran Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Menurut Kasmir (2008, hal.40) menyatakan bahwa:

“Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur dalam perusahaan.”

Menurut Riyanto (2009, hal.94) menyatakan bahwa “Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”.

Menurut Harahap (2010, hal. 258) menyatakan bahwa “ Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat”.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja.

Menurut *James O Gill* dalam *Kasmir* (2012, hal.140) menyatakan bahwa “Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Syamsuddin (2009, hal.234) menyatakan bahwa “Perputaran kas (cash turnover) menunjukkan pada berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Cash turnover suatu perusahaan dapat dihitung dengan jalan membagi jumlah hari dalam setahun (360 hari) dengan cash cycle. Semakin besar cash turnover, maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan”.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dapat digunakan setiap saat untuk menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Dan perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki kas dalam jumlah besar berarti perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Dalam perputaran kas ada faktor yang mempengaruhi bertambah atau berkurangnya kas melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Menurut Riyanto (2009, hal.94) faktor- faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas, dan ini disebut sumber- sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya/penurunan neto aktiva lancar selain kas
- 2) Berkurangnya atau penurunan aktiva tidak lancar
- 3) Bertambahnya (kenaikan neto) setiap jenis hutang
- 4) Hasil penjualan atau pengeluaran saham prioritas atau saham biasa
- 5) Keuntungan dari operasi perusahaan

Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas, sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya/penurunan neto aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana.

- 2) Berkurangnya atau penurunan aktiva tidak lancar

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas, penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

- 3) Bertambahnya (kenaikan neto) setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik

hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya.

4) Hasil penjualan atau pengeluaran saham prioritas atau saham biasa

Bertambahnya modal dapat memambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Keuntungan dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan pun bertambah. Timbulnya keruian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurangnya karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Menurut Jumingan (2009, hal.97) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya

pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode periode sebelumnya.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan kas adalah berkurangnya aktiva lancar selain kas yang berarti menambah dana atau kas perusahaan.

c. Tujuan Dan Manfaat Perputaran Kas

Suatu laporan keuangan dibuat karena memiliki nilai atau manfaat yang tinggi bagi para pemakai laporan tersebut. Untuk meyakini apakah laporan arus kas perlu dibuat atau tidak dalam laporan keuangan perusahaan, maka perlu memahami beberapa besar kegunaan arus kas bagi perusahaan.

Menurut Riyanto (2009, hal.94) menyatakan bahwa “Manfaat dari perputaran kas untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh suatu perusahaan”.

Menurut James O. Gill dalam (Kasmir, 2008, hal.140) “Rasio perputaran kas (*cash trun over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Apabila rasio peputaran kas tinggi, maka ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya, rasio perputaran kas rendah artinya kas yang tertanam sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat perputaran kas untuk menentukan atau mengukur tingkat kebutuhan perusahaan dalam membayar tagihannya.

d. Pengukuran Perputaran Kas

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai perputaran kas nya. Semakin tinggi perputaran kas nya akan semakin baik kondisi perusahaan. Sebaliknya jika perputaran kas perusahaan sering mengalami penyimpangan maka perusahaan harus berusaha untuk selalu menjaga persediaan kas minimal.

Artinya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Perputaran kas dapat di ukur dengan menggunakan rumus.

Menurut Harmono (2016, hal.45) perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal.141) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran kas yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas.

B. Kerangka Konseptual

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keadaan likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio likuiditas, dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio lancar. Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar suatu perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya. Persediaan merupakan salah satu bagian aktiva lancar yang nantinya akan dirubah menjadi barang dagang yang akan dijual kepada pihak lain. Penjualan tersebut nantinya akan menghasilkan kas atau piutang bagi perusahaan yang kemudian akan digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kewajiban lancar).

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan begitu juga semakin tinggi perputaran persediaan berarti semakin cepat bagi perusahaan untuk memperoleh aliran kas dan membantu perusahaan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan tersebut dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan akan dikategorikan perusahaan lancar (*likuid*). Likuiditas perusahaan yang baik turut berperan dalam operasi perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran piutang dan perputaran kas Variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas yaitu rasio lancar.

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Munawir (2010, hal. 75) menyatakan bahwa: semakin tinggi *rasio turnover* menunjukkan modal kerja atau likuiditas yang ditanamkan dalam piutang rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 49) menyatakan bahwa: tingkat perputaran piutang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pula tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutangnya sehingga dapat dikonversikan menjadi kas, hal ini berarti likuiditas perusahaan dapat dipertahankan.

Menurut penelitian Sri Ayu Wiranti,dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Perusahaan.

Sedangkan menurut Rahmat Agus dan Mohammad Nur (2008) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Berdasarkan uraian peneliti diatas maka perputaran piutang berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*)

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap likuiditas (*Current Ratio*)

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid dari seluruh aktiva lancar. Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi maka akan semakin likuid (lancar) perusahaan tersebut.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya, tetapi apabila tingkat perputaran terlalu tinggi berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk kegiatan perusahaan dan kondisi demikian dapat membahayakan posisi likuiditas perusahaan dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya kas yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Menurut Riyanto (2009, hal:94) “ kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”.

Menurut penelitian Astria Dwi Pujiati (2014) yang menyimpulkan bahwa “ perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan”.

Semakin tinggi jumlah kas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sementara semakin tinggi perputaran kas maka semakin sedikit jumlah kas. Dengan demikian secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*). Hal ini berarti semakin cepat perputaran kas maka semakin rendah tingkat likuiditas.

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Piutang merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar.

Menurut Riyanto (2008, hal.90) menyatakan bahwa “ Rasio perputaran piutang mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun”.

Sedangkan Kas merupakan aktiva yang paling likuid dari seluruh aktiva. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan menunjukkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya, apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan dalam keadaan bangkrut (*illikuid*).

Menurut Riyanto (2009, hal.95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dengan demikian perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap *Current Ratio*.

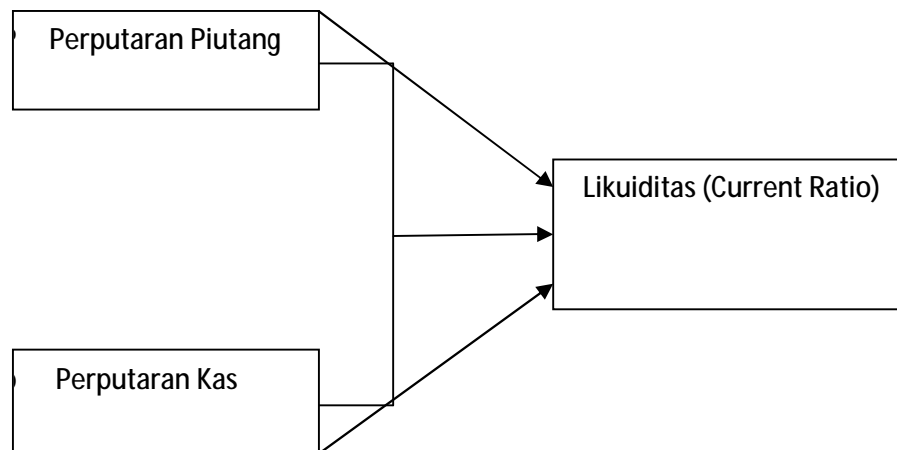
Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang. Hal ini berarti likuiditas perusahaan pun dapat dipertahankan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan akan semakin tinggi dan perputaran piutang perusahaan akan efektif mengelola piutang dan likuiditas dapat di pertahankan.

Menurut penellitian Eka astuti (2014) hasil penelitiannya menyimpulkan hubungan variabel perputaran piutang dan perputaran kas bersama-sama dengan *current ratio* dinyatakan memiliki hubungan yang erat.

Menurut penelitian Parlindungan Dongoran (2009) hasil penelitiannya menyimpulkan hubungan variabel perputaran piutang dan perputaran kas bersama-sama dengan likuiditas dinyatakan memiliki hubungan yang erat.

Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besarnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Dengan demikian perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*).

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut sugiyono (2008) “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Sedangkan menurut Juliandi, Irfan dan Manurung (2015, hal.111) Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yaitu jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah.

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh perputaran piutang secara positif dan signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*)

2. Tidak ada pengaruh perputaran kas secara positif dan signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*)
3. Ada pengaruh perputaran Piutang dan perputaran kas secara positif dan signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif, Menurut Sugiyono (2008,hal.5) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan prosedur statistik. Dan merupakan pendekatan positivisme dan neopositivisme (juliandi, 2014 hal:12). Alasan mengapa memilih metode penelitian kuantitatif karena penelitian tidak dilakukan secara mendalam.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan variabel bagaimana caranya mengukur suatu variable. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Terikat Atau Dependent Variabel (Y)

a. Likuiditas (*Current Ratio*)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel Dependen menurut Sugiyono (2006, hal.3) adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas (*current ratio*) dari setiap perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia yang terpilih menjadi sampel. Salah satu ukuran rasio likuiditas yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia yang diukur dalam satuan rasio. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Variabel Bebas Independent Variabel (X)

Variabel Independen menurut Sugiyono (2006, hal. 3) adalah “Variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat)”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (Variabel independen / X_1) adalah perbandingan antar penjualan bersih dengan rata-rata piutang atau seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversi ke dalam kas selama periode tertentu. Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

b. Perputaran Kas

Perputaran Kas (Variabel independen / X_2) adalah perbandingan antar penjualan dengan rata-rata kas dan setara kas atau dengan kata lain perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia. Rumus untuk menghitung perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas \& Setara Kas}}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan Jasa sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi di www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Bulan																			
		Desember 2017				Januari 201				Februari 2018				Maret 2018				April 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■	■	■																
2	Identifikasi Masalah		■	■	■																
3	Penyusunan Laporan awal			■	■																
4	Pengumpulan Data					■	■	■	■												
5	Pengolahan Data							■	■	■	■	■	■								
6	Analisis Data											■	■	■	■	■	■				
7	Penyusunan Laporan Akhir													■	■	■	■	■	■	■	■

Sumber: penulis

D. Populasi Dan Sempel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sugiyono (2013, hal. 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan jasa sektor perdagangan eceran selama periode tahun 2012-2016 sebanyak 25 perusahaan.

Tabel III. 2

Populasi Penelitian Perusahaan Pedagangan Eceran Di BEI

No	Perusahaan	Kode
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	Centratama Telekomunikasi Indo Tbk	CENT
4	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
5	Duta Intidaya Tbk	DAYA
6	Electronic City Indonesia Tbk	ECII
7	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
8	Global Teleshop Tbk	GLOB
9	Golden Retailindo Tbk	GOLD
10	Hero Supermarket Tbk	HERO
11	Kioson Komersial Indonesia Tbk	KIOS
12	Koko Inti Arebama Tbk	KOIN
13	Matahari Department Store Tbk	LPPF
14	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
15	M Cash Intregrasi Tbk	MCAS
16	Midi Utama Indonesia	MIDI
17	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT
18	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
19	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
20	Supra Boga Lestari	RANC
21	Rimo Internasional Lestari Tbk	RIMO
22	Skybee Tbk	SKYB
23	Sona Topas Toursm Industry Tbk	SONA
24	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
25	Trikonsel Oke Tbk	TRIO

Sumber : www.sahamok.com (2017)

2. Sempel Penelitian

Menurut Martono (2010, hal. 66) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proposive sampling*.

Tujuan menggunakan *proposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria

sampel yang diteliti pada perusahaan yang terdaftar di dalam perusahaan jasa sektor perdagangan eceran adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan jasa yang masuk kedalam sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- b. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan audit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember dari tahun 2012-2016 yang dibutuhkan peneliti.
- c. Perusahaan sektor perdagangan eceran yang menghasilkan laba tiap tahunnya dari tahun 2012-2016.

Berdasarkan data diatas penarikan sampel adalah 6 (enam) perusahaan manufaktur sektor perdagangan eceran. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III. 3

Tabel Sempel

No	Perusahaan	Kode
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	Matahari Department Store Tbk	LPPF
4	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
5	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
6	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan Jasa dalam sektor Perdagangan Eceran yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data

sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (perputaran piutang dan perputaran kas) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Likuiditas. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik regresi bertujuan untuk menganalisa apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model regresi linier berganda adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heterokedastisitas dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal. 160) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan

variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *kolmogorov smirnov*

Uji bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

Jika variabel bebas memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolenearitas dalam variabel bebas penelitian ini.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolenearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai > 10 maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \epsilon \quad (\text{sugiyono, 2016})$$

Keterangan:

Y = Likuiditas

α = nilai Y bila $X_1 X_2 = 0$

β_1, β_2 = angka arah koefisien regres

X_1 = Perputaran piutang

X_2 = Perputaran kas

ϵ = standar eror

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas.

a. Uji Signifikan Regresi Linear dengan Uji t (*t test*)

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen (Ghozali, 2011, hal. 98). Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hal. 250):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Banyak Sampel yang diobservasi

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y.
- 2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y.

a) Bentuk pengujian:

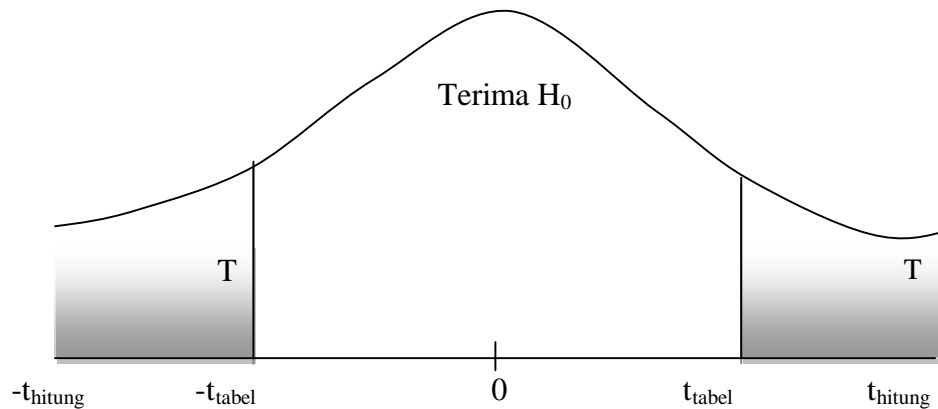
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas.

T_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n.

b. Uji Signifikan Regresi Linear dengan Uji F (F Test)

Untuk menguji signifikan hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2013, hal, 257), rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

F_h : nilai F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R : Koefisien korelasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

ketentuan:

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .
- 2) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .

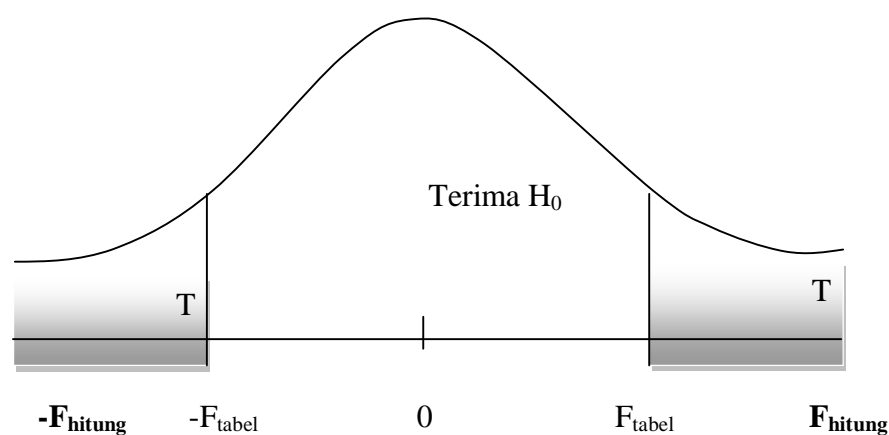
Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k-1$ bentuk pengujiannya adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas.

H_0 = ada pengaruh yang signifikan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas.

Kriteria pengujian:

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b) Tolak H_a apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi berganda

100% = Persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Keuangan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat Likuiditas (*Current Ratio*). Seluruh perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 25 nama perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 6 perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Tabel Penelitian

No	Perusahaan	Kode
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	Matahari Department Store Tbk	LPPF
4	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
5	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
6	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI

Sumber: Bursa Efek Indonesia

a. Likuiditas

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas yaitu rasio lancar (*current rasio*). *Current rasio* adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang

menentukan sukses atau kegagalan suatu perusahaan. Masalah likuiditas yang mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Untuk mencari *current ratio* adalah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar .

Berikut ini adalah hasil perhitungan Likuiditas (*current ratio*) pada masing-masing Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.2
***Current Ratio* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran**
Di BEI Periode 2012-2016
(Dalam Persentase)

No	Emiten	<i>Current Ratio</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ACES	5,85	3,98	5,09	5,98	7,26
2	AMRT	1,00	0,82	0,91	1,10	0,90
3	LPPF	0,80	0,90	0,84	0,93	1,15
4	RALS	2,66	2,46	2,79	2,95	2,81
5	MPPA	1,87	1,38	1,42	1,32	1,23
6	MAPI	1,22	1,12	1,34	1,73	1,58
Rata-rata Jumlah Perusahaan		2,23	1,78	2,07	2,34	2,49

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, rasio lancar perusahaan Perdagangan Eceran mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah rasio lancar pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan pada setiap tahunnya.

Likuiditas Perusahaan Perdagangan Eceran mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Rasio Lancar Perusahaan 2,23%, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,78%, hal ini disebabkan karena utang dagang perusahaan juga meningkat sebesar Rp. 763.191.398, begitu juga pada tahun 2014 rasio lancar perusahaan kembali

meningkat menjadi 2,07%, karena piutang dan persediaan meningkat yang menyebabkan aset lancar juga meningkat, sedangkan pada tahun 2015 rasio lancar meningkat menjadi 2,34%, hal ini disebabkan aset lancar bertambah sebesar Rp. 143.486.648, kemudian rasio lancar terus meningkat di tahun 2016 menjadi 2,49%, hal ini disebabkan karena kas, piutang dan persediaan perusahaan bertambah maka aset lancar juga bertambah sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar melalui aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Hal ini dapat menunjukkan apabila Likuiditas (*current ratio*) mengalami kenaikan maka aset lancar lebih besar dari pada utang lancar, berarti perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya dan berdampak baik kepada perusahaan karena para investor akan tertarik untuk membeli saham karena perusahaan dikatakan likuid, sedangkan apabila Likuiditas mengalami penurunan maka utang lancar lebih besar dari pada aset lancarnya, artinya perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka. Ini disebabkan karena perusahaan sedang tidak memiliki dana cukup secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat berharga atau menjual persediaan dan aktiva lainnya. Maka akan berdampak buruk bagi perusahaan karena dapat dikatakan perusahaan tidak likuid yang akan menyebabkan para investor tidak tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

b. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan perbandingan antar penjualan

bersih dengan rata-rata piutang. Perputaran piutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini adalah hasil perhitungan perputaran piutang beberapa perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Perputaran Piutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran
Di BEI Periode 2012-2016
(dalam kali)

No	Emiten	Perputaran Piutang				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ACES	206,38	308,29	454,17	581,54	347,09
2	AMRT	123,29	57,02	70,24	127,24	108,60
3	LPPF	56,43	127,45	81,77	127,36	107,93
4	RALS	470,72	277,37	235,52	493,84	339,70
5	MPPA	250,78	57,54	70,92	40,96	29,08
6	MAPI	53,53	46,92	95,34	90,37	48,96
Rata-rata Jumlah Perusahaan		195,02	145,77	167,99	243,55	163,56

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, perputaran piutang perusahaan Perdagangan Eceran mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah perputaran piutang pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan pada setiap tahunnya.

Perputaran Piutang perusahaan Perdagangan Eceran dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 perputaran piutang perusahaan 195,02 kali, dan pada tahun 2013 perputaran piutang perusahaan menurun menjadi 145,77 kali, hal ini disebabkan karena piutang usaha perusahaan bertambah sebesar Rp. 106.349.912, begitu juga pada tahun 2014 kembali meningkat menjadi 167,99 kali, hal ini dikarenakan penjualan perusahaan

bertambah sebesar Rp. 2.666.276.124, sehingga penjualan lebih besar dibandingkan piutang, sedangkan pada tahun 2015 perputaran piutang meningkat menjadi 243,55 kali, hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan bersih, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 163,56 kali, hal ini disebabkan adanya peningkatan piutang usaha.

Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan penjualan bersih lebih tinggi dari pada piutang, karena perusahaan meningkatkan penjualannya sehingga kas pun bertambah, berarti semakin cepat modal kembali. Perputaran piutang yang rendah menunjukkan piutang usaha lebih tinggi dibandingkan penjualan, hal ini dikarenakan jumlah tagihan dari perusahaan terhadap pelanggan/pihak lain dapat ditagih secara cepat.

Perputaran piutang yang tinggi kurang baik bagi perusahaan, karena investasi dalam piutang akan rendah, begitu juga sebaliknya perputaran piutang yang rendah akan baik bagi perusahaan, karena investasi dalam piutang akan tinggi. Jika investasi dalam piutang rendah maka perusahaan mempunyai arus kas masuk cepat, dan jika investasi piutang tinggi maka perusahaan mempunyai arus kas lambat. Semakin cepat arus kas masuk semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya.

c. Perputaran Kas

Variabel Bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas. Perputaran Kas dalam penelitian ini diukur dengan membagi penjualan dengan kas dan setara kas.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan perputaran kas perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Perputaran Kas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran
Di BEI Periode 2012-2016
(dalam kali)

No	Emiten	Perputaran Kas				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ACES	11,82	23,80	11,48	7,55	6,94
2	AMRT	25,22	57,71	80,65	63,11	59,90
3	LPPF	2,41	3,46	3,79	3,41	1,99
4	RALS	2,10	3,23	4,39	6,55	9,70
5	MPPA	7,98	9,15	18,18	33,75	54,39
6	MAPI	14,41	26,42	23,06	25,47	9,27
Rata-rata Jumlah Perusahaan		10,66	20,63	23,59	23,31	23,70

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, perputaran kas perusahaan Perdagangan Eceran mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah perputaran kas masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya.

Perputaran Kas perusahaan Perdagangan Eceran dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 perputaran kas perusahaan 10,66 kali, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 20,63 kali, hal ini dikarenakan penjualan bersih perusahaan meningkat dan lebih besar dibandingkan kas, begitu juga tahun 2014 perputaran kas perusahaan juga meningkat menjadi 23,59 kali, karena ada penambahan penjualan sebesar Rp. 1.920.907.208, sedangkan pada tahun 2015 perputaran piutang menurun menjadi 23,31 kali, hal ini dikarenakan kas lebih tinggi dibandingkan penjualan bersih, kemudian pada tahun 2016 perputaran kas kembali meningkat menjadi 23,70 kali, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan bersih dan penurunan rata-rata kas.

Semakin cepat perputaran kas berarti menunjukkan perusahaan semakin baik, Hal ini Karena semakin cepatnya perputaran kas berarti semakin cepat pula kembalinya uang kedalam kas yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut diperoleh atau tidak, adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalis, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut di penuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalis yang digunakan alam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal P-P Plot Of Regression dan Uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

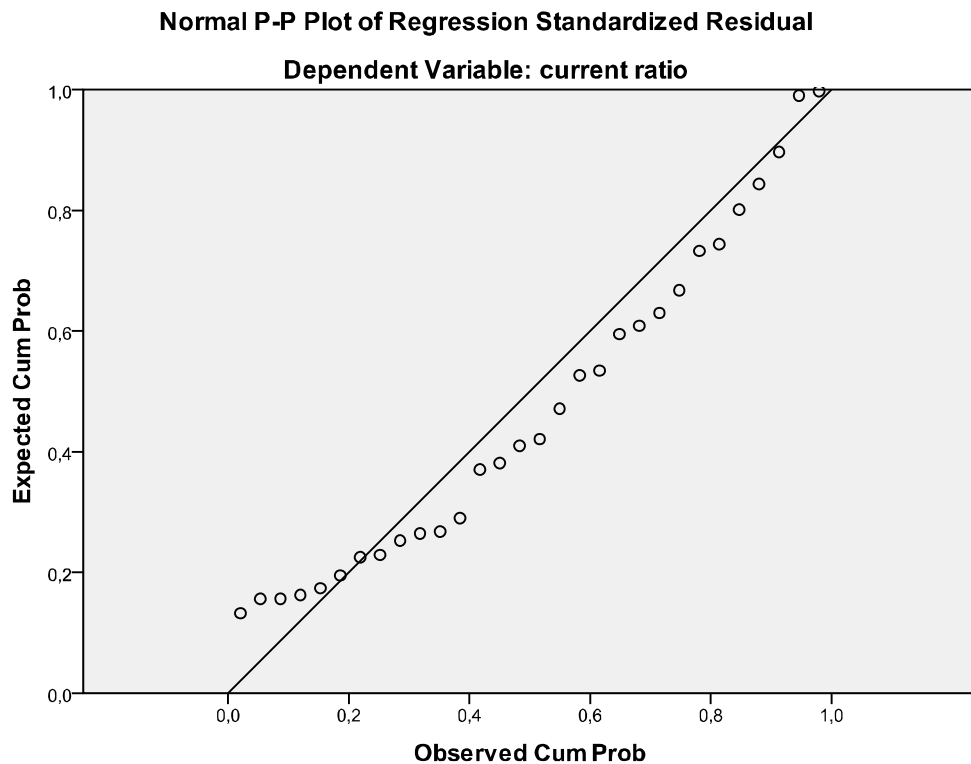
Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

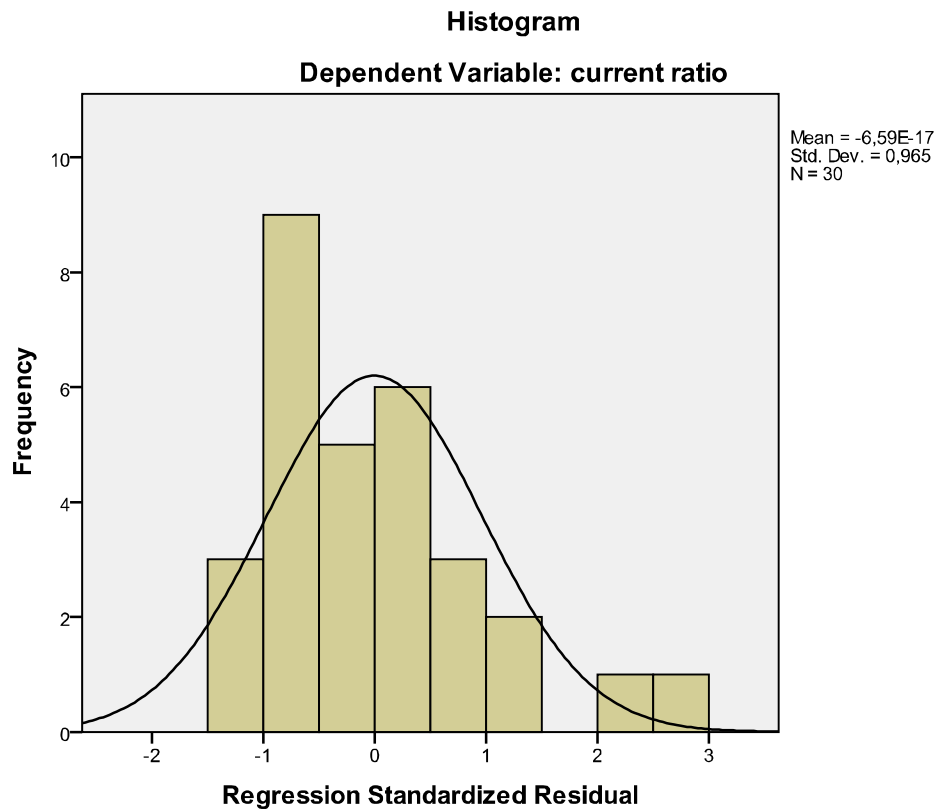
Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalis menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Gambar IV.2
Grafik Histogram



Sumber: Hasil Pengelolahan Data (2018)

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.

- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV.5
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,22951600
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,117
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,678
Asymp. Sig. (2-tailed)		,747

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 1,376 dan signifikansi pada 0,747. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.

- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai > 10 maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

Berikut hasil uji multikolinearitas dari hasil transformasi data:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Piutang	,749	1,334
Perputran Kas	,749	1,334

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF meenunjukkan bahwa kedua nilai variabel independen tersebut yakni perputaran piutang dan perputaran kas memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,334 (tidak melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

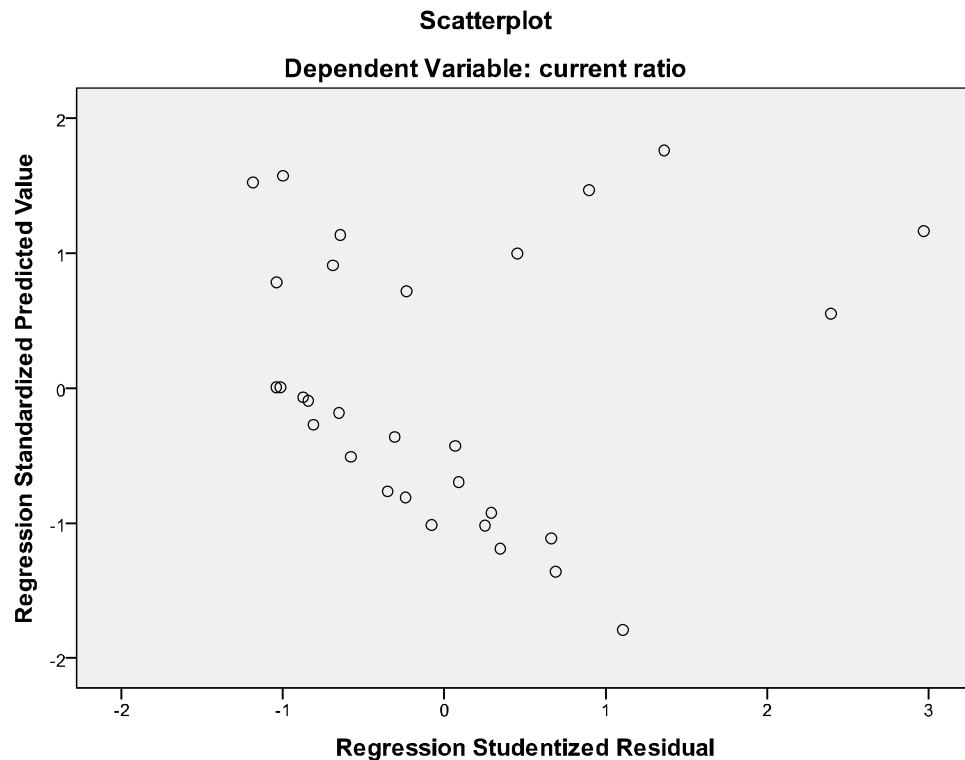
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas .

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan gambar di atas, memperlihatkan titik-titik dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis linear

berganda. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18.00.

Tabel IV.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,823	1,641		-2,939	,007
Perputaran piutang	1,448	,309	,701	4,688	,000
Perputaran kas	-,002	,012	-,025	-,168	,868

a. Dependent Variable: current ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = -4,823 + 1,448X_1 - 0,002X_2$$

Keterangan:

- a) Nilai $Y = -4,823$ menunjukkan bahwa apabila nilai variable Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Kas (X_2) dalam model penelitian ini bernilai nol (dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan), maka Likuiditas (*current rasio*) Perusahaan Perdagangan Eceran sebesar -4,823. Atau dapat dikatakan, *Current rasio* tetap bernilai -4,823 apabila tidak dipengaruhi perputaran piutang dan perputaran kas.
- b) Nilai $X_1 =$ mempunyai koefesien regresi sebesar 1,448 menyatakan bahwa apabila Perputaran Piutang ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai Likuiditas

(*Current Ratio*) akan berkurang sebesar 1,448. Namun sebaliknya, jika Perputaran Piutang turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan Likuiditas (*Current Ratio*) sebesar 1,448.

- c) Nilai X_2 = mempunyai koefisien regresi sebesar -0,002 menyatakan bahwa apabila Perputaran Kas ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai Likuiditas (*Current Ratio*) akan berkurang sebesar -0,002. Namun sebaliknya, jika Perputaran Kas turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan Likuiditas (*Current Ratio*) sebesar -0,002.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Regresi Linear Dengan Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hal. 250) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Banyak Sampel yang diobservasi

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 18.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,823	1,641		-2,939	,007
Perputaran piutang	1,448	,309	,701	4,688	,000
Perputaran kas	-,002	,012	-,025	-,168	,868

b. Dependent Variable: current ratio

Sumber: Hasil Pengelolahan Data (2018)

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, untuk taraf kesalahan tertentu dengan $dk = n-2$. Karena disini uji dua pihak, maka harga t dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 5%. Dengan $dk = 2$ diperoleh harga t = 2,048

1) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Current ratio)

Uji digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara perputaran piutang secara parsial terhadap Likuiditas (*Current ratio*), maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.8 diatas

diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current ratio*).

$$t_{hitung} = 4,688$$

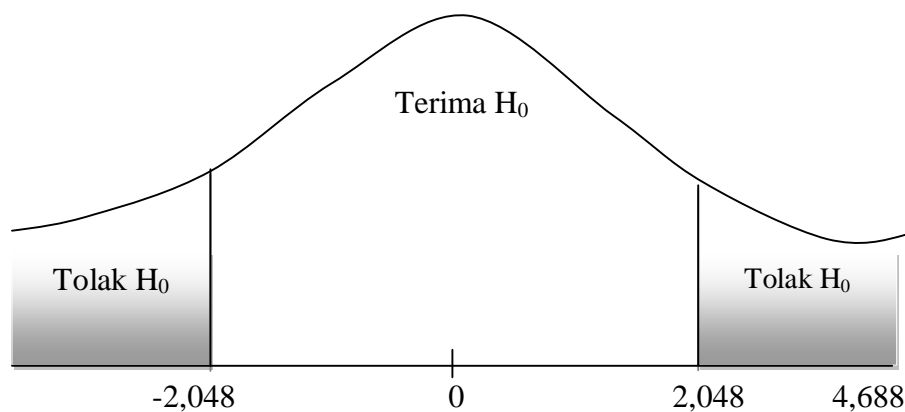
$$t_{tabel} = 2,048$$

Kriteria panarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048 \quad \alpha = 5\%$$

$$H_a \text{ diterima jika : } t_{hitung} > 2,048 \text{ atau } -t_{hitung} < -2,048$$

Pengujian Hipotesis:



**Gambar IV.4 Kriteria Uji-t
Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas diperoleh nilai $4,688 > 2,048$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti perputaran piutang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), ini artinya meningkatnya perputaran piutang yang dimiliki perusahaan, maka

diikuti dengan menurunnya likuiditas secara signifikan pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Uji digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara perputaran kas secara parsial terhadap Likuiditas (*Current ratio*), maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.8 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current ratio*).

$$t_{hitung} = -0,168$$

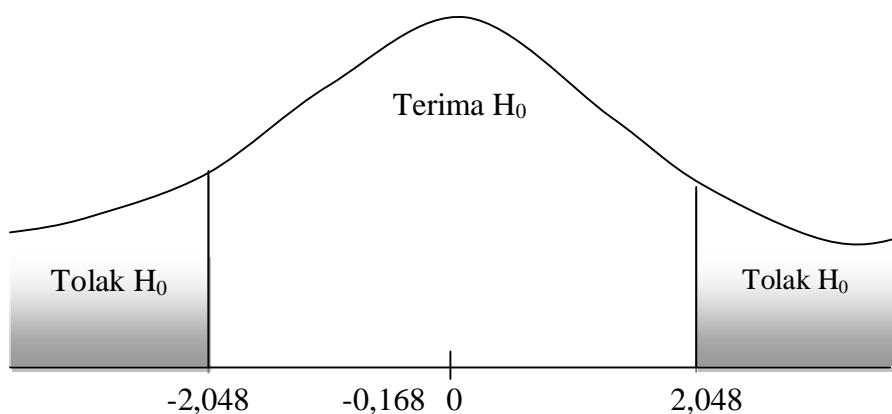
$$t_{tabel} = 2,048$$

Kriteria panarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048 \quad \alpha = 5\%$$

$$H_a \text{ diterima jika : } t_{hitung} > 2,048 \text{ atau } -t_{hitung} < -2,048$$

Pengujian Hipotesis:



**Gambar IV.5 Kriteria Uji-t
Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas diperoleh $-2,048 \geq -0,168 \leq 2,048$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), Hal ini dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas tidak signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti Perputaran Kas memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) artinya meningkatnya perputaran kas yang dimiliki perusahaan, maka diikuti dengan meningkatnya Likuiditas (*Current Ratio*).

b. Uji Signifikan Regresi Linear Dengan Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F ditentukan dalam rumus (sugiyono, 2013,hal. 257):

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

F_h : nilai F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R : Koefisien korelasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji-F (Uji Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,166	2	22,583	13,908	,000 ^a
	Residual	43,840	27	1,624		
	Total	89,005	29			

a. Predictors: (Constant), perputaran kas, Ln_x1

b. Dependent Variable: current ratio

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 18.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 13,908$$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27 = 3,35$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

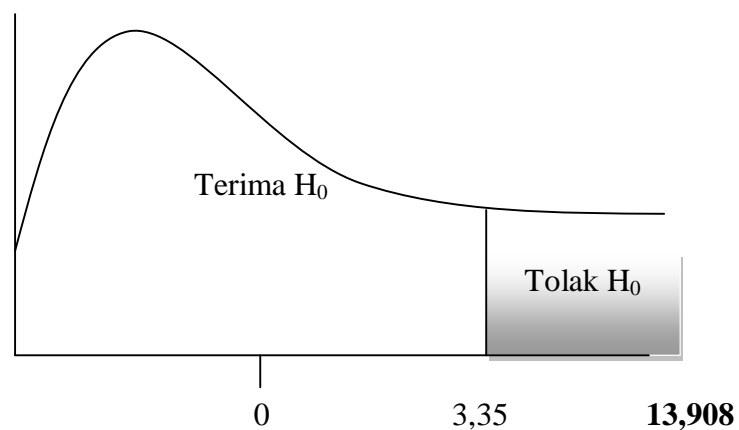
$$\text{Terima } H_0 \text{ jika : } -3,35 \leq F_{hitung} \leq 3,35 \quad \alpha = 5\%$$

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika : } F_{hitung} > 3,35 \text{ atau } -F_{hitung} < -3,35$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

$$H_a \text{ diterima jika : } 0,000 \leq 0,05, \text{ pada taraf signifikan} = 5\% \text{ (sig. } \leq \alpha 0,05)$$

$$H_a \text{ ditolak jika : } 0,000 < 0,05$$



Gambar IV.6 Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diatas, pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) diperoleh 13,908. Sedangkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0.000 \leq 0.05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara bersama sama terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) dan signifikan. Dengan kata lain Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara simultan mempengaruhi tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) secara langsung pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Apabila nilai R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Secara sederhana, koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2) dengan hasil berupa data yang dinyatakan dalam persentase, yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

Tabel IV.10
Koefesien Determinasi (R- Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	,712 ^a	,507	,471	1,27424	1,838

a. Predictors: (Constant), perputaran kas, Ln_x1

b. Dependent Variable: current ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,507 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan likuiditas (*Current R'atio*) atau variabel dependen dengan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,507 \times 100\% \\
 &= 50,7\%
 \end{aligned}$$

Nilai R-Square diatas diketahui bernilai 50,7%, artinya menunjukan bahwa sekitar 50,7% Variabel Likuiditas (*Current Ratio*) (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Kas (X2) atau dapat dikatakan bahwa Kontribusi Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 adalah sekitar 50,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak akan diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,688 > 2,048$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh $0.000 \leq 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Berpengaruh signifikannya Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) artinya kenaikan yang terjadi pada piutang memberikan dampak secara langsung terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan. Hal ini hal ini dikarenakan penjualan bersih perusahaan dari tahun 2013-2014 bertambah sebesar Rp. 2.666.276.124, dan pada tahun 2014-2015 bertambah sebesar Rp. 1.825.374.220 sehingga penjualan lebih besar dibandingkan piutang yang menunjukkan efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang yang dapat dikonversikan menjadi kas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Likuiditas (*Current*

Ratio), artinya dengan meningkatnya perputaran piutang diikuti dengan meningkatnya Likuiditas (*Current Ratio*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Vikri Mauliya (2016) yang menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Syamsuddin (2009, hal. 49), “tingkat perputaran piutang dimaksudkan untuk mengukur Likuiditas (*Current Ratio*) atau aktivitas dari piutang perusahaan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan. Maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*).

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,168 < 2,048$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh $0,868 \geq 0,05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh dan berhubungan negatif tidak signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini disebabkan karena penjualan bersih perusahaan bertambah sebesar Rp. 1.920.907.208 dan perputaran kas 23,59 kali, artinya penjualan bersih lebih besar dibandingkan piutang usaha. Saat penjualan naik dan kas turun maka Perputaran Kas meningkat, karena perusahaan menambah penjualan produk atau menjual persediaan. Begitu juga sebaliknya, saat kas naik dan penjualan turun maka Perputaran kas menurun, karena karna perusahaan kurang efektif dalam menggunakan kas sehingga kas lebih besar dibandingkan penjualan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Astuti (2013) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh yang signifikan Perputaran Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio*).

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian seara simultan pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 yang menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,908 > 3,35$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Kas

berpengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), sedangkan nilai signifikannya diperoleh $0.000 \geq 0.05$, yang artinya bahwa secara signifikan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*).

Hal ini dikarena tingginya penjualan dan rendah nya piutang yang menyebabkan Perputaran Piutang tinggi dan tingkat Likuiditas juga meningkat. Sehingga resiko perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya semakin kecil. begitu juga dengan tingginya penjualan dan rendahnya kas maka menyebabkan Perputaran Kas meningkat dan Likuiditas menurun karena kas rendah maka aset lancar juga rendah artinya lebih besar kewajiban lancarnya dari pada aset lancar, sehingga Likuiditas menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menurut teori yang ada maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara simultan terhadap Likuiditas (*Current Rasio*). Dengan kata lain adapun kenaikan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan likuiditas pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Perdagangan Eceran 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Perdagangan Eceran periode 2012-2016.
2. Perputaran Kas berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Perdagangan Eceran periode 2012-2016.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara simultan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Perdagangan Eceran periode 2012-2016

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan juga mengelola piutang dengan baik, karena naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar apabila tidak dilakukan perputaran atau dengan kata lain perputaran piutang yang rendah maka akan ada peningkatan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut (*illiquid*). Untuk itu perusahaan disarankan dapat

meningkatkan perputaran piutang agar semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan sekaligus membayar kewajiban lancar sehingga akan dikategorikan perusahaan lancar (liquid).

2. Secara umum pengelolaan untuk Likuiditas atau pengelolaan aktiva perusahaan secara menyeluruh dikatakan tidak baik, maka perusahaan masih perlu membenahi pengelolaan aktiva lancar dan mengefisienkan perputaran kas. Salah satunya investasi perusahaan dalam aktiva lancar sebaiknya jangan berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhannya, karena ini dapat mengakibatkan banyak dana yang tidak dipergunakan secara efisien dan efektif. Begitu juga perputaran kas yang terlalu tinggi berdampak tidak baik untuk Likuiditas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan ketika jatuh tempo, dana yang ada dikas belum mencukupi membayar kewajiban lancar perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Perputaran Piutang dan Perputaran Kas demi mencapai tujuan Perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga kerja keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Likuiditas Perusahaan, terutama pada aktiva lancar yaitu perputaran piutang dan perputaran kas yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan. Namun bagi peneliti lainnya

diisarankan untuk meneruskan atau tidaklanjtkan kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan yang go public di Indonesia serta menggunakan data time series yang up to date / terbaru,sehingga hasilnya juga akan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hani,Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsupress
- Hermanto,Bambang dan Mulyo (2012). *Analisa Laporan Keuangan*,Jakarta : Penerbit Lentera Ilmu Cendikia
- Hery,(2016). *Analisa Laporan Keuangan*,Jakarta PT. Grasindo
- Indriani,Dewi dkk (2017. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk). *Jurnal EMBA*, 5 (1) : 1-9.
- Juliandi,Azuar dan Irfan (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan :Umsupress
- Jumingan,(2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-3),Bumi Aksara,Jakarta.
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Nugraha,Achmad Fajar dkk (2012. Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Studi Kasus Pada PT. GoodYear Indonesia Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. 12 (1) : 1-8
- Pujiati,Astria Dwi. (2014. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3 (7) : 1-17
- Prawironegoro, Darsono (2010). *Penganggaran Perusahaan Edisi 2*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riyanto,Bambang (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*,Yogyakarta :Badan Penerbit Gajah Mada.
- Sugiono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit : Alfabeta Jakarta
- Syamsuddin,Lukman (2009).*Analisa Laporan Keuangan*,Edisi ke 10 Jakarta :Salemba Empat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Fani Ramadhany
Tempat, tanggal lahir : Medan , 22 Januari 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 22 Tahun
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Tinggi/ Berat badan : 155 cm/ 45 kg
Pendidikan terakhir : SMK N 1 MEDAN (Pariwisata)
Alamat : JL. Gelatik VI No. 64 Perumnas Mandala Medan
Email : Ramadhanyfani@gmail.com
Telepon : 081263256935

II. PENDIDIKAN FORMAL

2011 – 2014 : SMK Negeri 1 Medan (Pariwisata)
2008 – 2011 : SMP Negeri 13 Medan
2002 – 2008 : SD Min Sei Agul Medan

III. PENDIDIKAN NON FORMAL

2013 : Praktek kerja industri di PT. Graha Travel & tour
2017 : Magang di KPP Pratama Medan Polonia

IV. KETERANGAN LAIN

Kegemaran : Traveling, Menari
Keahlian : Komputer (program Ms Office dan Internet)

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2018

Fani Ramadhany